

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

##### **3.1.1. Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 2016).

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi operasional variabel**

##### **3.2.1. Variabel Penelitian**

##### **3.2.1.1. Variabel Independen (Independent Variable)**

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dapat diukur dengan menentukan sebuah keterkaitan antara suatu hubungan dengan aktivitas terhadap suatu objek penelitian dari suatu fenomena yang terjadi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 = Pengetahuan Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

X3 = Perilaku Keuangan

### 3.2.1.2. Variabel Dependen (Dependent Variable)

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Y = Kinerja Usaha

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, berikut masing-masing variabel operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kinerja Usaha (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang di hubungan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja.	a. Aspek keungan = (Profit dan asset penjualan). b. Aspek SDM = (Jumlah pegawai dan produktivitas kerja pegawai). c. Aspek pemasaran = (omset penjualan dan frekuensi terjadinya perubahan produk).	(Haryadi & Quantananda, 2015)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Pengetahuan Keuangan (X1)	Segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan umum keuangan.</li> <li>b. Pengetahuan mengenai Tabungan dan Pinjaman .</li> <li>c. Pengetahuan mengenai asuransi</li> <li>d. Pengetahuan mengenai investasi</li> </ul>	(Widyanigrum & Kurniawati, 2018)
Sikap Keuangan (X2)	Sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. pola pikir yang baik tentang uang (<i>obsession</i>),</li> <li>b. mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (<i>effort</i>),</li> <li>c. menyesuaikan kebutuhan penggunaan uang terhadap kebutuhan (<i>inadadequancy</i>),</li> <li>d. Memiliki pandangan luas terhadap uang (<i>securities</i>).</li> </ul>	(Widyanigrum & Kurniawati, 2018)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Perilaku keuangan (X3)	Mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menetapkan tujuan keuangan.</li> <li>b. Memperkirakan biaya secara akurat.</li> <li>c. Memperkirakan pendapatan dengan tepat.</li> <li>d. Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang.</li> <li>e. Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.</li> </ul>	(Rahmayanti, Nuryani, & Salam, 2019)

Sumber : (Aribawa, 2016), (Humaira, 2018), (Widyanigrum & Kurniawati, 2018) (Haryadi & Quantananda, 2015)

### 3.3. Data dan Sumber Data

#### 3.3.1. Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif. (Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, 2012) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### 3.3.2. Sumber Data

Data adalah suatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan di olah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang akan menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

### 3.3.2.1. Data Primer

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan judul penelitian yang berobjek pada industri Konveksi yang ada di Kabupaten Jepara Kecamatan kalinyamat.

## 3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Jumlah sampel

### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan bagian dari keseluruhan objek yang bersangkutan baik kualitas maupun karakteristik untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan (Sari,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha konveksi di kecamatan kalinyamat kabupaten jepara yang jumlahnya diketahui secara pasti 468 pelaku usaha konveksi.

### 3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut sugiyono (2014:118) bahwa : “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### 3.4.3. Jumlah Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakter dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016). Pengusaha Konveksi yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 10%. Untuk menghitung

jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.(e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 468 dengan perhitungan di atas maka:

$$n = \frac{468}{1 + 468 (0.01^2)}$$

$$n = \frac{468}{5,68} = 82,3$$

Berdasarkan sampel dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 82,3 Pengusaha Konveksi maka dibulatkan menjadi 82 responden.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner yang diukur dengan pengukuran Skala Likert dengan bertanya terlebih dahulu apakah responden bekerja atau tidak memiliki pekerjaan.

Menurut Sugiono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan atau fenomena sosial pada objek yang telah ditentukan.

Berikut ini merupakan penggolongan skor jawaban pada Skala Likert dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 2**  
**Skala Likert**

No.	Pendapat	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	skor 5
2.	Setuju (S)	skor 4
3.	Netral (N)	skor 3
4.	Tidak Setuju (TS)	skor 2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1

Sumber: Sugiyono (2016)

### 3.6. Metode Pengolahan Data Penelitian

Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi pada kegiatan *editing, scoring, coding, dan tabulating* (Siregar T. , 2010).

### **3.6.1. Editing**

*Editing* merupakan proses yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat (Siregar T. , 2010). *Editing* dilakukan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan data yang kemudian diperbaiki dengan pengumpulan data ulang.

### **3.6.2. Scoring**

*Scoring* adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden (Siregar T. , 2010) Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

### **3.6.3. Coding**

*Coding* adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut (Siregar T. , 2010).

### **3.6.4 Tabulating**

*Tabulating* merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian (Siregar T. )

### 3.7. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni :

#### 3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner dalam sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Gozali, 2016). Pengukuran tingkat validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel dengan menggunakan alat hitung SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 20 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan hasil pengukurann cara menggunakan rumus Cronbach Alpha. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrumen (Sekaran , 2006) Dalam uji reliabilitas, Nilai *Cronbach Alpha* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach Alpha* antara 0,80 – 1,0 dikategorikan reliabilitas baik
- b. Nilai *Cronbach Alpha* antara 0,60 – 0,79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima
- c. Nilai *Cronbach Alpha* antara  $< 0,60$  dikategorikan reliabilitas buruk.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gozali, 2016). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada prinsipnya normalitas dapat diketahui dengan cara melihat melalui penyebaran data (titik) yakni pada sumbu diagonal dari grafik maupun dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data masih menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka menunjukkan bahwa pada pola distribusi secara normal, maka pada model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maupun pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, maka dengan begitu pada model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian dari model regresi antar variabel bebas (variabel independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Pada nilai tolerance Jika  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas (Gozali, 2016)

### 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika hasil yang didapat menunjukkan pengamatan satu dengan pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Gozali, 2016)

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *glejser* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang

jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiono (2016) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur untuk mengetahui hubungan baik antara 2 variabel maupun lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Adapun bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kinerja Usaha

a : Konstanta

X1 : Pengetahuan keuangan

X2 : Sikap Keuangan

X3 : Perilaku Keuangan

b1, b2, b3, : Koefisien Regresi

e: Standar Error

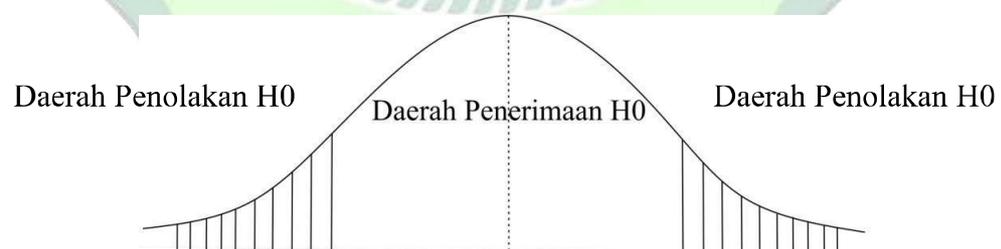
### 3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam hal ini adalah dengan menguji uji F secara simultan dan uji t secara parsial (sendiri-sendiri). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 (statistical package for the social science).

#### 3.7.5.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Gozali, 2016) Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,025 ( $\alpha=10\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,25$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,25$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3 1**  
**Kurva Uji t**

### 3.7.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

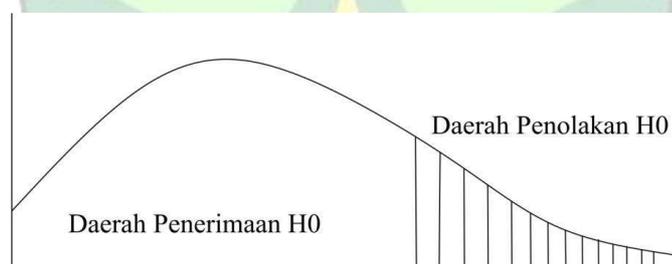
Uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Perilaku Keuangan (X3), berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Usaha (Y).

Dalam penelitian ini, jika terdapat hasil pengujian yang memiliki pengaruh signifikan dan simultan maka akan diketahui melalui SPSS pada kolom ANOVA. Untuk mengetahui uji F hitung digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Uji Kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$  atau F hitung  $\geq$  F tabel
2. Uji Kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$  atau F hitung  $<$  F tabel

Jika diterima, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, perilaku Keuangan terhadap Kinerja Usaha.

Jika ditolak maka tidak terdapat pengaruh secara bersamasama atau simultan pada variabel variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Usaha.



**Gambar 3 2**  
**Kurva Uji F**

### 3.7.6. Koefisien Determinasi

Menurut Gozali (2016) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen terbatas.

Untuk mengukur secara terpisah dampak variabel bebas, yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja Usaha. Dengan koefisien determinasi dapat diperoleh hasil nilai ukuran besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dari tampilan *output* SPSS model *summary* pada kolom *adjusted R squared*.

